

LUKISAN KOLASE DARI SAMPAH PLASTIK MADE AGUS JANARDANA DI DESA BUNGKULAN,KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG, BALI

Kadek Rizky Setiawan¹, I Gusti Ngurah Sura Ardana², Gede Eka Harsana Koriawan³

^{1,2,3}Jurusan Seni Dan Desain
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

e-mail : rizky.setiawan@undiksha.ac.id , surartdana@gmail.com ,
harsana.koriawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan memiliki kreativitas yang tinggi, salah satunya adalah lukisan kolase dari bahan sampah plastik. Penelitian Lukisan kolase Dari Sampah Plastik Made Agus Janardana Di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang (1) alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan lukisan wajah dari bahan sampah plastik, (2) proses pembuatan lukisan wajah dari bahan sampah plastik (3) mencari nilai estetika dalam lukisan kolase dari bahan sampah plastik didesa bungkulan, kecamatan sawan, buleleng, bali. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode, observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis menggunakan metode penelitian berjenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini antara lain gunting, pisau/cutter, laptop, aplikasi photoshop. Dan bahan yang digunakan dalam pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini adalah sampah plastik, lem fox, kertas, bingkai. Proses pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini adalah diawali dengan desain wajah menggunakan aplikasi photoshop di dalam laptop, lalu dilanjutkan dengan mencetak desain dengan dua rangkap cetakan yang dibutuhkan. Setelah itu cetakan yang pertama digunakan sebagai mal dan cetakan yang kedua di jadikan sebagai media. Mal dipotong sesuai warna. Lalu dilanjutkan dengan pemilihan sampah plastik yang cocok dengan mal dan langsung dipotong sesuai mal. Setelah itu sampah yang telah dipotong di tempel dengan cetakan desain yang dijadikan media. Begitu seterusnya sampai seluruh desain tertutupi oleh sampah plastik. Nilai estetika dalam lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini antara lain dari unsur titik, garis, ruang tekstur, warna, dan gelap terang.

Kata kunci: kolase, sampah, plastik

Abstract

Indonesia is a country with high creativity, one of which is a collage painting made of plastic waste. The research of Made Agus Janardana's Collage Painting from Plastic Waste in Bungkulan Village, Sawan District, Buleleng Regency, Bali aims to obtain an overview of (1) the tools and materials used in the process of making face paintings from plastic waste, (2) the process of making face paintings from plastic waste materials (3) looking for aesthetic value in painting collages from plastic waste materials in Bungkulan village, Sawan sub-district, Buleleng, Bali. The data collection method used is the method of observation, interviews, documentation. The author uses a qualitative descriptive research method. The results of this study are as follows: the tools and materials used in the process of making collage paintings from plastic waste materials include scissors, knives/cutters, laptops, photoshop applications. And the materials used in making collage paintings from plastic waste are plastic waste, fox glue, paper, frames. The process of making this collage painting from plastic waste material begins with a face design using the Photoshop application on a laptop, then proceeds with printing the design with the required two copies of the print. After that, the first mold is used as the mall and the second mold is used as the media. The mall is cut according to color. Then

proceed with the selection of plastic waste that is suitable for the mall and immediately cut according to the mall. After that, the trash that has been cut is pasted over with a printed design that is used as the media. And so on until the entire design is covered by plastic waste. The aesthetic value in this collage painting from plastic waste material includes elements of dots, lines, texture space, color, and darkness.

Key words: *collage, plastic, waste*

PENDAHULUAN

Sampah adalah salah satu masalah yang sedang dihadapi dunia saat ini. Tidak hanya menjadi masalah kecil sampah juga bisa menjadi masalah yang sangat besar sehingga pemanfaatannya sangatlah dibutuhkan. Sampah bisa menyebabkan kerusakan lingkungan dan bisa membahayakan kesehatan tubuh manusia khususnya dari jenis sampah plastik. Sampah jenis ini tidak mudah terurai dengan alam sehingga memerlukan banyak waktu untuk menyatu dengan alam sehingga semakin hari semakin banyak sampah yang ada. Manusia tidak dapat terlepas dari penggunaan plastik yang menyebabkan tercemarnya lingkungan karena limbah sampah plastik ini yang semakin lama semakin banyak. Selain itu pemusnahan sampah plastik dengan cara dibakar juga sangatlah membahayakan kesehatan tubuh manusia, karena kandungan dari asap sampah plastik tersebut sangat bahaya jika kita hirup dengan waktu yang lama.

Penelitian ini mencoba menggali karya Made Agus Janardana yang berlokasi di desa Bungkulan, kecamatan Sawan, Buleleng, Bali. Made Agus Janardana adalah seorang guru sekaligus penggiat lingkungan yang aktif menyuarakan tentang bahayanya sampah plastik. Made Agus Janardana juga memiliki yayasan sahabat bumi bali, yayasan ini dibentuk untuk menjadikan wadah melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian alam dan pencegahan kerusakan lingkungan. Berawal dari senang dengan desain grafis dan mencoba membuat *pop art* yang diciptakan oleh Wedha Abdul Rasyid yaitu *wedha's pop art portrait* (wpap). Kemudian melihat warna yang sama dengan yang ada di sampah plastik. Lalu berpikir untuk menempelkan desain dari wpap tersebut menjadi sampah plastik yang memiliki corak tulisan yang unik di dalamnya. Dari situlah ketertarikan Made Agus Janardana pada lukisan yang berbahan dari sampah plastik untuk dikembangkannya.

Setelah enam bulan berlangsung Made Agus Janardana mengembangkan kembali lukisan wajah tersebut sehingga terciptalah karya-karya yang memiliki tema dan membuat lukisan wajah dari sampah plastik tersebut menjadi memiliki banyak jenis karya yang dihasilkan oleh Made Agus Janardana. Dalam penelitian ini peneliti juga mencari nilai estetika yang ada di dalam lukisan wajah dari bahan sampah plastik ini. Menurut (riyan hidayatullah :2016) menjelaskan bahwa sebelum menentukan pemahaman estetika dalam suatu karya seni tahap yang pertama dilakukan adalah mengapresiasi karya seni tersebut terlebih dahulu. Untuk memiliki pemikiran standar penilaian terhadap suatu karya seni kita harus melakukan banyak apresiasi terhadap berbagai karya seni sehingga kita bisa menapsirkan akan suatu standar seni tidak hanya melalui indera yang ada.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan lukisan kolase dari sampah plastik dikaji lebih lanjut adalah karena dalam lukisan kolase dari sampah plastik ini memiliki keunikan corak dan tulisan yang diambil dari sampah plastik kemasan sehingga keindahan dan estetikanya sangat kuat. Warna-warna yang ada di dalam kemasan sampah plastik ini bisa kita nikmati dengan perpaduan warna yang pas yang diambil dari desain *pop art*. Kelangkaan lukisan seperti ini juga membuat penulis tertarik karena belum banyak yang memproduksi karya seni lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini. Selain itu karya-karya lukisan dari bahan sampah plastik tersebut secara tidak langsung menyiratkan sebuah pesan kepada masyarakat untuk selalu berkreasi dan mengasah kreativitas untuk menciptakan karya-karya unik lainnya. Di dalam lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut memiliki tulisan-tulisan yang mengandung pesan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat, seperti buanglah sampah pada tempatnya dan lain-lain.

Di zaman seperti sekarang ini banyak orang berlomba-lomba untuk menciptakan suatu karya yang baru terutama karya seni yang unik dan bisa dicerna oleh masyarakat. Seperti yang dilihat bahwa di zaman yang semakin maju banyak penemuan-penemuan yang menjadi sebuah alat atau sebagai sebatas menciptakan untuk melihat keindahannya

sehingga memacu para seniman untuk selalu menambah pengetahuannya dan selalu melihat apa saja perubahan yang terjadi saat ini terutama pada bidang seni rupa. Sudah banyak karya seni yang lahir melalui pola pikir ini, orang-orang menjadi lebih terpacu untuk menciptakan sebuah karya seni yang baru dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Salah satunya adalah lukisan kolase yang terbuat dari sampah plastik. Siapa sangka benda yang di anggap sebagai limbah atau kotoran di kehidupan sehari-hari ini karena memiliki dampak yang negatif terhadap lingkungan dapat di olah menjadi sebuah karya seni. Tentu dengan adanya lukisan kolase dari sampah plastik ini dapat membuka pikiran bahwa karya seni tidak hanya terpaku pada alat dan bahan seperti kanvas dan cat. Bisa jadi karya seni lukis dari sampah plastik ini dapat menjadi batu loncatan terhadap pola pikir manusia agar kedepannya dapat memanfaatkan benda sekeliling agar dapat digunakan dan diolah sehingga memiliki nilai seni.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk hasil yang lebih akurat, dan mendeskripsikan hasil yang lebih akurat melalui gambaran yang secara jelas dan sesuai fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperpleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualiatatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey yang telah dilakukan melalui wawancara dan survey oleh penulis dengan pembuat lukisan kolase dari bahan sampah plastik serta informasi yang telah didapatkan melalui berbagai sumber yang dirasa sudaah cukup mengenai lukisan kolase dari bahan sampah plastik. Sesuai dengan rumusan masalah akan dijelaskan mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik, proses pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik dan nilai estetika dalam lukisan kolase dari bahan sampah plastik.

Alat dan Bahan Yang Digunakan Dalam Pembuatan Lukisan Kolase Dari Bahan Sampah Plastik

Alat

- **Laptop**
Laptop digunakan untuk mendesain awal dari lukisan kolase bahan sampah plastik. Laptop memiliki keunggulan yaitu mudah dibawa kemana saja dan penggunaannya yang hampir sama dengan computer.
- **Aplikasi Photoshop**
Aplikasi photoshop digunakan untuk mendesain lukisan kolase dari bahan sampah plastik. Jadi hal yang harus pertama di lakukan adalah mendesain lukisan tersebut menjadi warnawarni dan aplikasi desain ini yang paling cocok untuk digunaan.
- **Gunting**
Gunting digunakan untuk memotong desain yang sudah dicetak dan juga sampah plastik yang akan ditempel
- **Cutter / pisau**
Pisau / cutter digunakan untuk alat memotong sampah plastik yang memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi.

Bahan

- **Sampah**
Sampah plastik adalah bahan yang digunakan untuk membuat lukisan kolase dari bahan sampah plastik.
- **Lem fox**
Lem fox digunakan untuk merekatkan sampah plastik diatas media.

Proses pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun proses pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik antara lain.

- **Proses Pemilihan Bahan**



Gambar 1 Proses Pemilihan Bahan
(Sumber: Dokumentasi Penulis. 21 April 2023)

Pemilihan bahan Made Agus Janardana memilah bahan yang telah dikumpulkan melalui warung-warung terdekat. Pemilihan bahan tersebut bertujuan agar bahan yang akan digunakan dalam pembuatan lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut tidak tercampur dengan sampah yang lainnya seperti plastik bening dan lain sebagainya. Setelah itu sampah yang telah terkumpul akan dibersihkan dengan air. Permukaan sampah plastik dilap agar tidak licin setelah dibersihkan dengan air. Karya yang dihasilkan harus memenuhi standar kebersihan mengingat bahan ini adalah sampah yang dikumpulkan dari berbagai tempat.

- **Proses Desain**



Gambar 2 Proses desain
(Sumber: Dokumentasi Penulis. 21 April 2023)

Proses desain adalah proses kedua yang dilakukan oleh narasumber yakni Made Agus Janardana untuk membuat bentuk dan wajah agar terlihat mirip. aplikasi desain yang digunakan oleh Made Agus Janardana adalah photoshop. Dalam mendesain wajah seseorang narasumber menggunakan gaya (WPAP).

Pop art yang diciptakan oleh Wedha Abdul Rasyid. Menurut narasumber jenis gaya *pop art* tersebutlah yang cocok untuk membuat lukisan wajah dari bahan sampah plastik ini karena desainya yang tidak rumit dan mudah diaplikasikan kedalam sampah plastik.

- **Proses Printing**



Gambar 3 Proses Printing
(Sumber: Dokumentasi Penulis. 21 April 2023)

Pada proses ini desain diprint atau di cetak dua rangkap dengan menggunakan kertas app 260 dengan ukuran A3. Cetakan yang satu dijadikan media untuk nantinya ditempel dengan sampah plastik sedangkan yang satunya lagi digunakan untuk dipotong dan dijadikan mal. Made Agus Janardana mencetak desain melalui toko percetakan yang ada di singaraja.

- **Proses Pemotongan Mal**



Gambar 4 Proses pemotongan mal
(Sumber: Dokumentasi Penulis. 21 April 2023)

Proses pemotongan mal adalah proses yang perlu dilakukan agar nantinya dapat mempermudah tahapan yang selanjutnya. Mal ini berfungsi sebagai cetakan dan penuntun untuk memotong sampah plastik agar sesuai dengan warna dan bentuk. Mal dipotong sesuai dengan warna yang ada di mal tersebut sehingga tidak dua atau lebih warna yang menempel pada mal. Satu potongan mal akan memiliki satu warna yang nantinya akan dicarikan sampah plastik dan mencocokkannya sesuai warna dan bentuk.

- **Proses Pemilihan Sampah Plastik**



Gambar 5 Proses pemilihan sampah plastik
(Sumber: Dokumentasi Penulis. 21 April 2023)

Proses pemilihan sampah plastik ini berguna untuk mencocokkan mal yang telah dipotong untuk dicari sesuai bentuk dan warna. Tidak hanya itu narasumber juga menjelaskan dalam pemilihan sampah plastik ini corak atau tulisan yang ada di sampah plastik tersebut harus sesuai dengan mal tersebut. Agar corak atau tulisan didalam lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini memiliki keserasian warna dan bentuk yang indah. Selain itu yang harus diperhatikan lagi adalah bagian- bagian mana yang harus dikasi tulisan atau corak yang besar dan bagian mana yang harus diberikan corak atau tulisan yang kecil. Pada bagian badan harus diberikan tulisan atau corak yang besar karena itu menyangkut estetika damlam karya tersebut agar terlihat gagah. Sedangkan bagian yang tidak bisa atau tidak boleh menggunakan sampah plastik yang memiliki corak dan tulisan adalah bagain wajah, karena pada bagian wajah adalah objek utama yang menentukan mirip dan tidaknya suatu karya lukisan wajah dari bahan sampah plastik ini dengan orang ayang dibuat. Pada bagian wajah memerlukan kerapian agar wajah terlihat mirip.

- **Proses Penempelan Sampah Plastik**



Gambar 6 Proses penempelan sampah plastik
(Sumber: Dokumentasi Penulis. 21 April 2023)

Proses penempelan sampah plastik ke media sangat membutuhkan kesabaran yang tinggi dan kerapian dalam bekerja. Karna proses ini menjadi penentu mirip atau tidaknya lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut dengan wajah yang ditiru. yang perlu diperhatikan dalam proses ini adalah kebersihan tangan dan juga kesediaan tangan untuk menganbil langsung lem fox dan meratakannya dipermukaan belakang sampah plastik yang akan ditempel ke media. Setelah menempelnya sampah plastik ke kertas yang perlu dilakukan adalah menekan bagian sampah plastik yang baru saja ditempel sehingga

memperkuat lem dalam merekatkannya. Hal tersebut dilakukan sampai semua permukaan desain yang ada di media tertutup dengan sampah plastik tersebut.

Nilai estetika dalam lukisan kolase dari bahan sampah plastik

Berikut adalah hasil penelitian dari nilai estetika dalam lukisan kolase dari bahan sampah plastik antara lain.

- Titik

Titik didalam lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut hampir tidak ada karena dalam pembuatan lukisan wajah dari bahan sampah plastik ini menggunakan desain pop art yang cenderung bermain dengan bentuk-bentuk kubus.

- Garis

Terdapat garis-garis yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk bidang yang menjadi kesatuan garis yang ada. Garis yang terdapat dalam lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut terlihat vertikal, horizontal dan juga garis miring.

- Bidang

Lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut dipenuhi dengan bidang-bidang yang terdapat didalamnya. Seperti kubus, persegi, persegi panjang dan lain sebagainya.

- Ruang

Ruang yang diciptakan pada lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut memiliki intensitas warna yang membuat lukisan tersebut memiliki ruang yang pas dan proposional.

- Tekstur

Memiliki tektur menonjol pada lukisan wajah dari bahan sampah plastik ini. Seperti pada tektur wajah yang terlihat bermotif halus dengan perpaduan corak tulisan yang kecil. Dan pada bagian badan tektur cenderung bertekstur bermotif kasar dengan perpaduan corak tulisan-tulisan besar didalamnya.

- Warna

Warna-warna yang digunakan didalam lukisan wajah dari bahan sampah plastik ini cenderung warna-warna primer yaitu merah, biru, kuning, putih dan hitam. Dan ada beberapa warna skunder yang ada di dalam lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut seperti hijau, ungu, orange dan lain sebagainya.

- Gelap Terang

Ada beberapa gelap terang yang terdapat pada lukisan wajah dari bahan sampah plastik tersebut seperti pada bagian bawah kelopak mata yang memiliki warna yang terang dan ada juga gelap pada bagian leher yang terlihat membelah antara gelap dan terang.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Lukisan kolase Dari Bahan Sampah Plastik Made Agus Janardana di Desa Bungulan Kecamatan Sawan Buleleng, Bali adalah sebagai berikut. alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini antara lain gunting, pisau/cutter, laptop, aplikasi photoshop. Dan bahan yang digunakan dalam pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini adalah sampah plastik, lem fox, kertas, bingkai. Proses pembuatan lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini adalah diawali dengan desain wajah menggunakan aplikasi photoshop di dalam laptop, lalu dilanjutkan dengan mencetak desain dengan dua rangkap cetakan yang dibutuhkan. Setelah itu cetakan yang pertama digunakan sebagai mal dan cetakan yang kedua di jadikan sebagai media. Mal dipotong sesuai warna. Lalu dilanjutkan dengan pemilihan sampah plastik yang cocok dengan mal dan langsung dipotong sesuai mal. Setelah itu sampah yang telah dipotong di tempel dengan cetakan desain yang dijadikan media. Begitu seterusnya sampai seluruh desain tertutupi oleh sampah plastik. Nilai estetika dalam lukisan kolase dari bahan sampah plastik ini antara lain dari unsur titik, garis, ruang tekstur, warna, dan gelap terang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. A., & Awang ENR., 2015. "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Fungsional Bernilai Estetik". *Kaji Tindak Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 44-55. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjps/index> (Diakses tanggal 15 Juli 2023).
- Bahari, N. 2010. *Kritik Seni: Wawancara, Apresiasi, dan Kreasi : Pustaka Pelajar, 2008 Universitas Michigan* https://books.google.co.id/books?id=sfQQAQAAMAAJ&hl=id&source=gbs_similarbooks (Diakses pada tanggal 15 Juli 2023).
- Chaniago, A. Y. S. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". *Bandung: CV.Pustaka Setia*
- Fata, A. D., 2021 "Pengertian Seni Rupa" *Jurnal Seni Rupa Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Hidayatullah, R., & Kurniawan. A., 2016. *Estetika Seni*. Yogyakarta: Arttex.
- Joko, S., 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 1994. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", edisi kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, cetakan ketiga. Jakarta: *Gramedia pustaka utama*
- Sutabri, T. 1967 Prabawati, 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, I.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.
- Purwadarmita, W. J. S. (2001). "Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.
- Saspina. M., & Rediasa, I. N., & Ardana, I. G. N. S. 2020. "Lukisan I Wayan Pengsong: Sebuah Kajian Estetika Herbert Read". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 10(1), 43-51. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjps/index> (Diakses (tanggal 15 Juli 2023).
- Widarma. K. T., 2018. "Kerajinan Limbah Kertas Di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng". *Jurnal Pendidikan seni rupa* <https://docplayer.info/99308434-Kerajinan-limbah-kertas-di-desa-bondalem-kecamatan-tejakula-kabupaten-buleleng.html> (Diakses pada tanggal 13 Juli 2023).

- Wikrama, I. K., Supir, I. K., & Sila, I. N. 2017. "Profil Pelukis Nusa Penida". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 7(2), 121-132. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ijps/index> (Diakses tanggal 13 Juli 2023).
- Yasa. G. U., 2017. "Pemanfaatan Limbah Gelas Minum Plastik dalam Berkarya Seni Rupa Terapan Di Kelas VII A3 SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* <https://docplayer.info/99308434-Kerajinan-limbah-kertas-di-desa-bondalem-kecamatan-tejakula-kabupaten-buleleng.html> (Diakses pada tanggal 13 Juli 2023).